



“Kematian”

Vik. Maria Mazo, M.Div.

Wahyu 20:13-15, Yoh 11:25-26, Ibr 2:14-15,
Maz 51:7, 1 Kor 15:55-57

Disebut the 2nd death karena kita semua waktu lahir sudah di dalam keadaan mati secara rohani. Alkitab mengatakan pertama *physical death*, kedua adalah *eternal death*. Yang namanya kematian itu adalah keterpisahan dari Tuhan. Bagaimana pandangan alkitab mengenai kematian? Yoh 11:25-26 Setiap orang yang waktu hidup percaya Tuhan tidak mengalami kematian yang kedua. Jikalau kita sangat ingin mempunyai hidup yang kekal, caranya bukan berbuat baik, bukan ke gereja, tetapi caranya adalah kita harus dilahirkan 2 kali, pertama kita dilahirkan secara fisik oleh orang tua kita, yang kedua kita harus dilahirkan oleh Roh Kudus, namanya lahir baru. Kalau saya dan saudara lahir 2 kali kita akan mengalami 1 kali kematian, kematian fisik. Kita itu sudah di dalam keadaan mati secara rohani, sejak waktu kita masih di dalam kandungan ibu kita (Maz 51:7), kita sudah dikandung dalam dosa oleh ibu kita. Waktu kita lahir kita sudah mengalami *spiritual death*, secara rohani kita mati. Secara rohani kita mati, nanti secara fisik kita akan mati, nanti yang ketiga kalau kita tidak pernah dalam hidup kita percaya Tuhan kita akan mengalami kematian kekal. Jadi kita perlu lahir 2 kali, lahir yang pertama oleh ibu kita, lahir yang kedua oleh Roh Kudus. Kalau saya lahir 2 kali, maka saya akan mengalami kematian 1 kali yaitu kematian fisik karena kematian kekal tidak saya alami.

Yesus mengatakan kepada Maria dan Marta di dalam Yoh 11 jika kamu yang hidup percaya kepada-Ku kamu tidak akan mengalami kematian kekal. Dia akan menerima hidup yang kekal, walaupun secara fisik dia sudah mati maksudnya tidak akan mati selamanya. Yoh 11:26 Hidup yang kekal menjadi milik saudara pada waktu saudara masih hidup sekarang menerima Tuhan. Tidak ada yang mempunyai status berubah setelah meninggal. Seorang pengurus PRIL Jambi backgroundnya Katolik, dia bilang orang Kristen itu nanti mati tidak ada yang mengurus kalau Katolik ada merayakan hari ketiga, ketujuh, 40 hari, 3 tahun dan sebagainya menyatakan perhatian kepada keluarga berduka. Saya tanya dia waktu mereka mengadakan berkumpul dan doa itu sebetulnya siapa yang didoakan? Mereka mendoakan yang sudah meninggal itu agar tidak

terlalu lama di dalam api penyucian (*purgatory*) karena waktu dia meninggal pasti masih ada dosa-dosa yang belum dibereskan, maka perlu pengampunan dosa melalui jasa orang-orang kudus. Kalau kita sebagai orang percaya boleh saja mengingat dan mendoakan tetapi bukan mendoakan yang sudah meninggal, kita mengadakan kebaktian hiburan untuk yang hidup, bukan untuk yang sudah meninggal, yang sudah meninggal sudah selesai.

Yesus mengatakan jikalau kamu yang hidup kamu percaya kepada-Ku kamu tidak akan mati selamanya. Kalau saudara lahir 2 kali, lahir secara fisik oleh ibu, lalu yang kedua lahir secara rohani oleh Roh Kudus, maka kita akan mengalami kematian 1 kali, kematian secara fisik, kematian kekal tidak. Kita mengerti tiga kematian, pertama kematian secara rohani (tadi Maz 51:7) waktu lahir saya sudah dalam situasi status rohani mati. Kedua setelah kita lahir, kita besar, kita dewasa, menjadi tua dan meninggal, kematian fisik, tubuh saya dengan jiwa atau roh saya berpisah selamanya. Lalu yang ketiga kita akan mengalami kematian kekal yang tadi dikatakan dalam Wahyu 20:13-15 jikalau kita tidak percaya kepada Kristus yang adalah kebangkitan dan hidup, kita akan mengalami kematian, artinya roh/jiwa kita terpisah daripada Allah selama-lamanya. Kita tidak mungkin lepas dari kematian, itu tidak perlu ditakutkan tetapi pertanyaannya adalah kita mau hidup di dalam ketakutan karena itu pasti datang kepada kita, atau kita mau hidup di dalam iman? *Are we going to live by faith or are we going to live by fear?* Alkitab mencatat mengenai konsep kematian, Ibr 2:14-15 di sini dikatakan supaya oleh kematian Tuhan Yesus, Ia memusnahkan dia yaitu iblis yang berkuasa atas maut. Kematian Tuhan Yesus adalah kematian yang mematikan kematian. Kematian Tuhan Yesus mengalahkan kematian yang harus kita alami, kematian kekal.

Kita melihat yang menjadi senjata daripada iblis untuk mencoba manusia jatuh dalam dosa, senjata utamanya adalah Roma 6:23 upah dosa adalah maut, itu senjatanya. Waktu Yesus mati di kayu salib, maut yang menjadi bagian kita karena kita berdosa itu sudah dikalahkan. Kalau ada orang mau berperang misalnya dengan pedang ketika dia sudah mau menyerang lalu pedangnya itu dipatahkan karena ada orang yang dengan tendangan karate atau judo menepak tangan yang

pegang pedang, orang itu tidak punya pedang dan tidak bisa membunuh. Iblis punya kuasa untuk membunuh itu sudah tidak ada, untuk menjatuhkan manusia ke dalam kematian yang kekal sudah tidak ada, karena kematian Kristus itu adalah kematian yang mematikan kematian. Upah dosa adalah maut tetapi anugerah Allah adalah kasih karunia yang menyelamatkan kita. Waktu Yesus mati di kayu salib, iblis yang membuat manusia bisa mati, pedangnya dikalahkan, maka melalui kebangkitan Kristus, kebenaran Kristus diberikan kepada kita. Jadi waktu kita sadar akan keberadaan ini di dalam hidup kita, kita itu harus betul-betul memilih *are we going to live by faith or are we going to live by fear?* Karena bayang-bayang kematian itu tidak bisa lepas daripada saudara dan saya, contoh seperti covid sekarang. Ibr 2:15 menuju kepada kematian itu menakutkan. Saat ini orang tua yang anaknya dokter itu paling khawatir tetapi menjadi dokter adalah panggilan. Seorang jemaat sedang spesialis di Bandung berkata kepada bapaknya, dia setiap hari melihat 5 orang yang sulit bernafas lalu meninggal atau menjerit kesakitan. Dia merasa sebagai dokter tidak bisa melakukan apa-apa dan *helpless* dan dia ingin *give up*. Tetapi papanya menguatkan dia bahwa itu panggilannya dan saat ini sangat dibutuhkan dokter-dokter di garda depan. Mereka sungguh kelelahan menangani covid. Waktu kita melihat bayang-bayang maut itu di depan mata kita misalnya saudara di Indonesia, apalagi kalau saudara dokter, itu menakutkan. *Are we going to live by fear* karena maut itu menakutkan, *or are we going to live by faith?* Kalau *by faith* di sini dikatakan, Akulah kebangkitan dan hidup. Mungkin saja kamu sebagai orang Kristen mati kena covid, tapi itu bukan sesuatu yang menakutkan *because I am the resurrection and the life*, itu yang menjadi pegangan yang harus kita pegang. Yang kedua kita mengerti kuasa daripada kematian yang disebabkan oleh iblis itu sudah dipatahkan. 1 Kor 15:55-57. Ayat 55 ingat sengat, ingat lebah, kalau lebah gigit saya, saya bengkak tapi sengatnya lepas dari dia, lebah itu tidak lama lagi akan mati. Kalau orang yang berperang pakai pedang, pedangnya sudah diambil musuh, dia sudah tidak bisa lawan. Dikatakan sengat maut sudah tidak ada, Iblis merasa berhasil sudah menjatuhkan manusia dalam dosa, akan mengalami kematian kekal sama seperti mereka. Tetapi Roma 6:23, Paulus mengatakan iblis sudah tidak bisa menakut-nakuti orang dengan kematian, sudah tidak punya kuasa maut karena sudah ditaklukkan kematian Kristus. Kristus sudah bangkit maka orang yang percaya tidak lagi mengalami kematian kekal. Ayat 56, Alkitab ini menjelaskan kalau orang mati itu seperti bagaimana. Kita jangan kebanyakan nonton film

horor tetapi baca di dalam Alkitab kita akan dikuatkan.

Lukas 16:19 cerita mengenai Lazarus yang sudah kita kenal, kita melihat proses bagaimana manusia itu mati. Jubah ungu itu biasanya kain kualitas raja, orang ini selalu pakai berarti orang ini kaya sekali. Ayat 20 ada pengemis miskin, dia menanti makanan sisa dari orang kaya, lalu dia sakit, tubuhnya banyak luka. Ayat 21 dia mengharapkan dapat makanan tapi dia mesti berebut dengan anjing. Anjing ini adalah anjing liar mungkin di depan tong sampah si orang kaya. Jadi antara dia yang lemah yang sakit dengan anjing dia tidak bisa menang. Di samping itu dia juga sakit, sampai anjing itu menjilati boroknya. Dia tidak ada uang untuk bisa beli salep, tidak ada yang menolong, orang tidak melihat si Lazarus ini. Lukas 16:22 lalu matilah Lazarus dibawa oleh malaikat ke pangkuan Abraham. Kalau malaikat yang bawa tidak akan nyasar tempat terakhir daripada manusia itu di mana. Mungkin secara fisik dia di rumah sakit tetapi tempat yang terakhir itu dibawa oleh malaikat, karena disini dikatakan bukan Lazarus itu bagaimana, tetapi Lazarus dibawa ke pangkuan Abraham. Abraham ini orang yang beriman, orang-orang yang beriman kumpul dengan orang-orang yang beriman. Orang yang sudah meninggal secara tubuhnya di situ, tidak dikatakan lalu Lazarus dikubur dengan mewah. Kalau orang kaya kuburannya setelah selesai ibadah makanannya prasmanan seperti di hotel. Lazarus tidak ada cerita dikubur, mungkin sebagai pengemis yang mengubur adalah dinas social di pekuburan umum. Dikatakan Lazarus dibawa oleh malaikat ke pangkuan Abraham. Ayat 23, orang yang kaya juga mati, sekarang masuk ke dalam kekekalan tetapi tempatnya terpisah. Di sini tidak disebut yang kaya itu namanya siapa. Dari perikop ini orang yang kaya ini punya alkitab karena kita lihat di ayat terakhir ayat 25 tetapi dia tidak pernah baca alkitab. Dia masih punya lima saudara yang masih hidup. Ayat 29, kesaksian Musa itu 5 kitab yang ditulis Musa: Kejadian, Keluaran, Imamat, Bilangan, Ulangan. 5 kitab Musa dengan kitab yang lain itu membentuk seluruh Perjanjian Lama, *so they have the bible, they have the knowledge about God* tapi mereka tidak mempunyai pengenalan akan Allah. *Yes, they are Jews, they are Judaism*. Jadi tidak pasti mereka yang ke gereja itu mereka mengenal Allah. Mungkin kamu sudah ke gereja dari kecil karena sekolah minggu, karena orang tua kita Kristen. *Do you really have relationship with God?* Belum tentu. Adakah orang yang sudah percaya kepada Tuhan lalu masuk neraka? Orang ini contohnya. Ini tidak berarti semua orang kaya masuk neraka dan yang gembel masuk surga. Penekanannya adalah keselamatan berdasarkan iman itu di dalam

Kristus, karena jelas di sini Lazarus dibawa oleh malaikat ke pangkuan Abraham. Jadi saudara mengerti mengenai kematian bukan akhir segala-galanya, tetapi ada satu kehidupan. Bukan kehidupan fisik tapi kehidupan di mana kita menikmati yang namanya kekekalan dari Wahyu 20.

Sebagai penutup Mazmur 23:4 kematian itu bukan satu tujuan *death is not a destination, it is a journey*. Kalau naik kereta api dari Jakarta ke Bandung, sebelum masuk kota Bandung, masuk terowongan gelap sekali kira-kira di Padalarang. Di sini Daud mengatakan *even though I walk through the valley of the shadow of death*. Kalau terowongan itu gelap, tertutup semua, kalau lembah kiri kanan masih terbuka. Sekalipun aku berjalan di dalam lembah bayang-bayang maut. Saudara melihat bayang-bayang, bayang-bayang itu tidak akan terus-menerus ada pada kita. Waktu terang itu masuk semua diterangi bayang-bayang itu hilang. Dikatakan kematian itu adalah suatu proses, kematian itu bukan tujuan akhir daripada hidup kita, tetapi sesuatu yang harus kita lewati. Daud waktu ayat pertama mengatakan Tuhan gembalaku yang baik, Ia membaringkan aku di rumput yang hijau. Dia membawa jiwaku ke sini, Dia menenangkan aku, memberi air minum dan sebagainya. Waktu berkata ia itu adalah kata ganti orang yang ketiga, tetapi masuk ayat yang ke-4 dia bicara Engkau, *You will be with me*. Waktu kematian tiba itu pasti kita sendiri, antara saya dengan Tuhan. *You will be alone, but you are not lonely because God is with you*. Maka dikatakan *even though I walk through the valley of the shadow of death* dalam bahasa Inggris, *You are with me and Your hand is on my hand*. Tidak ada penghiburan yang lebih besar dari pada ini. Kita tidak akan sendiri, mati pasti kita hadapi *but we are not alone, You will be with me* bukan hanya Tuhan beserta kita, tangan Tuhan bersama tangan saya, tanganNya itu membimbing sampai kita lewati bayang-bayang. Bayang-bayang itu tidak 24 jam berarti sesuatu yang akan kita lewati. Yang menguatkan di sini Tuhan bukan hanya menjadi gembala yang baik, yang menuntun, memberikan minum, memberikan makanan dan sebagainya. Di dalam hidup saudara dan saya, kita melihat sampai kepada keadaan yang tidak mungkin ada orang yang bisa bersama dengan kita, hanya Tuhan bersama kita. Karena Dia sudah lewati kematian, yang sudah pernah mati dan hidup hanya Kristus dan Dia yang bisa bersama dengan kita. Setelah itu ayat berikutnya dikatakan 'Engkau menyediakan makanan di hadapan lawanku.' Di sini gambaran Daud adalah *God as host, you prepare food before my enemy*, ada satu hidangan yang luar biasa. Kita melihat pada waktu kita mengerti mengenai kematian, sesuatu yang tidak bisa kita hindari,

sesuatu yang dipakai oleh iblis untuk menakut-nakutin kita, kita dalam bahaya ketakutan sampai kita seperti orang depresi. Tetapi waktu kita kembali kepada Firman Tuhan, ini menjadi satu perjalanan yang bersifat *temporary*.

Terakhir kalau kita melihat orang yang tidak percaya kepada Tuhan, kita melihat hidupnya penuh dengan berkat. Orang kaya itu bajunya ungu, setiap hari berpesta pora, hidupnya senang. *For those who are not in Christ, physical blessing is temporal, but problems suffering will be eternal*. Orang yang tidak Kristen bisa kena Covid, orang Kristen juga. Orang yang melayani Tuhan ada yang kena covid, yang tidak melayani juga. Di dalam problem di dunia secara fisik, kita lihat tidak ada bedanya Kristen dengan tidak Kristen. *But the problem for those who believe in Christ is temporal and the spiritual blessing is eternal*. Setelah saudara dengar firman Tuhan saudara renungkan, *are we going to live our life in fear of death?* Karena itu adalah senjata si iblis. *Or are we going to live our life by faith?* Jikalau saudara mengatakan Tuhan, memang saya dari dulu Kristen tapi saya belum pernah mengenal Tuhan. Biarlah pada pagi ini di tengah-tengah bayang-bayang kematian daripada covid bagi keluarga kita yang di Indonesia yang sudah dekat dengan saudara dan saya, saudara jangan melewatkan kesempatan pada pagi ini untuk berkata: 'Tuhan, *You are with me. You alone with me. When I walk through the valley of the shadow of death and Your hand is with me. You hold my hand*'. Bukan dokter yang pegang tangan kita, bukan orang yang kita kasih bersama kita, *only God*.